



Penguatan Nilai Keislaman dan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Program Pesantren Liburan di Pusat Pendidikan Islam Muharrikunnajaah

**Arman Maulana Ridho, Abdul Rahman Mujahid, Abdul Latif, Wanda Alifi
Wirawan, Triono Ali Musthofa**

Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: O100250013@student.ums.ac.id , O100250012@student.ums.ac.id ,
O100250011@student.ums.ac.id , O100250017@student.ums.ac.id , tam763@ums.ac.id

Received: 05 – 01 – 2026 Accepted: 12 – 01 – 2026 Published: 19 – 01 – 2026

Abstract

Strengthening Islamic values and character education for elementary school children is a crucial need, particularly during school holidays when religious education activities are often less structured. Community-based religious programs for children tend to be incidental and lack systematic design, resulting in limited value internalization. This community service activity aims to describe the planning and implementation of a Holiday Pesantren Program, identify the Islamic values and character traits fostered, and analyze program outcomes in strengthening children's religious and social attitudes. The study employed an educative-participatory approach involving 50 elementary school students participating in a three-day program. Data were collected using descriptive qualitative methods through observation, documentation, and activity reflection with behavioral indicators as measurement tools. The results indicate initial achievements, including increased participation in congregational worship, adherence to rules, improved time discipline, and more orderly social interactions during the program. The integration of Islamic learning, character habituation, and daily activities positions the holiday pesantren as a relevant non-formal education model for the community. These findings highlight the importance of holiday pesantren programs as an effective alternative for strengthening Islamic values and character education during school holidays.

Keyword : Islamic boarding school holidays; Islamic education; children's character; community service; habit formation values

Abstrak

Penguatan nilai keislaman dan karakter anak usia sekolah dasar menjadi kebutuhan penting, khususnya pada masa liburan sekolah yang sering kali kurang terkelola dari sisi pendidikan keagamaan. Kegiatan keagamaan anak di masyarakat cenderung bersifat insidental dan belum dirancang secara sistematis sehingga pembiasaan nilai belum optimal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan Program Pesantren Liburan, mengidentifikasi nilai-nilai keislaman dan karakter yang ditanamkan, serta menganalisis capaian program dalam penguatan sikap keagamaan dan sosial anak sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif dengan subjek 50 anak sekolah dasar yang mengikuti kegiatan selama tiga hari. Pengumpulan data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi kegiatan dengan indikator perilaku sebagai alat ukur. Hasil pengabdian menunjukkan adanya capaian awal berupa peningkatan keterlibatan ibadah berjamaah, kepatuhan terhadap tata tertib, kedisiplinan waktu, serta interaksi sosial yang lebih tertib selama kegiatan berlangsung. Integrasi pembelajaran materi keislaman, pembiasaan adab, dan aktivitas keseharian menjadikan pesantren liburan sebagai model pendidikan nonformal yang relevan bagi masyarakat. Hasil ini menegaskan pentingnya program pesantren liburan sebagai alternatif penguatan nilai keislaman dan karakter anak pada masa liburan sekolah.

Kata kunci: pesantren liburan; pendidikan Islam; karakter anak; pengabdian masyarakat; pembiasaan nilai

PENDAHULUAN

Penguatan nilai keislaman dan karakter anak usia sekolah dasar merupakan bagian penting dari pendidikan Islam (Pamuji & Mulyadi, 2024), terutama pada fase awal pembentukan sikap dan kebiasaan hidup. Pada tahap perkembangan ini, anak berada dalam kondisi yang mudah menerima nilai melalui pembiasaan dan keteladanan lingkungan (Lestari, 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama tidak cukup disampaikan dalam bentuk pengetahuan semata, tetapi perlu dirancang dalam bentuk pengalaman belajar yang melibatkan praktik ibadah, adab, serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (Muid & Mustofa, 2023). Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan religiusitas yang diberikan secara terstruktur sejak usia dasar memiliki hubungan erat dengan perkembangan sikap moral dan perilaku sosial anak (Nurhidayati & Sentosa, 2024).

Dalam konteks praktis di masyarakat, masa liburan sekolah sering kali menjadi periode yang kurang terkelola dari sisi pendidikan keagamaan anak. Berhentinya aktivitas pendidikan formal tidak selalu diimbangi dengan kegiatan

Penguatan Nilai Keislaman dan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Program Pesantren Liburan di Pusat Pendidikan Islam Muharikunnajaah

nonformal yang terencana, sehingga anak-anak memiliki waktu luang yang relatif besar tanpa pendampingan nilai yang memadai. Kegiatan keagamaan yang tersedia di masyarakat pada masa liburan umumnya bersifat insidental, berlangsung singkat, dan belum disusun dalam kerangka pendidikan yang sistematis (Surawardi et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya celah praktik (practical gap) antara kebutuhan penguatan nilai keislaman anak dan bentuk kegiatan yang tersedia di lapangan. Beberapa studi pengabdian masyarakat mencatat bahwa kegiatan keagamaan anak yang tidak berkelanjutan dan minim pembiasaan cenderung belum optimal dalam mendukung pembentukan karakter (Anwari, 2022).

Pesantren liburan merupakan salah satu alternatif pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang berpotensi mengisi celah tersebut. Program ini dirancang sebagai kegiatan edukatif yang mengintegrasikan pembelajaran nilai keislaman dengan pembiasaan ibadah dan adab dalam kehidupan sehari-hari (Heri & Ruswandi, 2022). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pesantren liburan disusun dengan pendekatan terprogram melalui panduan materi, tata tertib, serta pengaturan aktivitas harian yang terjadwal. Berdasarkan buku panduan kegiatan, materi yang direncanakan meliputi tauhid dasar, adab dan akhlak, fikih wudhu dan sholat, serta tahsin dan tajwid Al-Qur'an, yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dan disusun secara bertahap.

Kegiatan pesantren liburan ini direncanakan melibatkan sekitar 50 anak usia sekolah dasar dari lingkungan masyarakat sekitar dan dilaksanakan selama tiga hari. Pemilihan jumlah peserta yang terbatas dimaksudkan agar proses pendampingan dan pembinaan dapat dilakukan secara lebih terarah. Dari sisi wilayah, lokasi kegiatan berada di lingkungan masyarakat yang memiliki potensi fisik dan sosial yang mendukung, seperti tersedianya fasilitas masjid, ruang pembelajaran, dan lingkungan yang relatif kondusif untuk kegiatan pendidikan keagamaan anak. Kedekatan lembaga dengan masyarakat sekitar menjadi potensi sosial yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis partisipasi.

Selain perencanaan materi, program pesantren liburan ini juga dirancang dengan tata tertib dan pengaturan aktivitas harian yang bertujuan menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab peserta. Rundown kegiatan menunjukkan

bahwa aktivitas dirancang mencakup waktu ibadah, pembelajaran, istirahat, serta kegiatan penunjang lainnya secara terstruktur. Tata tertib yang disusun menjadi bagian dari desain kegiatan pengabdian, bukan sebagai alat evaluasi hasil, melainkan sebagai kerangka pembiasaan nilai selama program berlangsung.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan anak berbasis pembiasaan dan lingkungan belajar terstruktur memiliki potensi untuk mendukung penguatan karakter apabila dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, 2022). Namun demikian, kajian pengabdian masyarakat yang secara khusus mendeskripsikan pesantren liburan sebagai model penguatan nilai keislaman anak sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama yang mengaitkan antara perencanaan program, substansi nilai yang diajarkan, dan tujuan pembinaan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Program Pesantren Liburan sebagai bentuk pengabdian masyarakat bagi anak sekolah dasar; (2) nilai-nilai keislaman dan karakter apa saja yang dirancang untuk ditanamkan kepada peserta melalui materi pembelajaran, tata tertib, dan aktivitas harian; serta (3) bagaimana capaian program pesantren liburan ditinjau dari tujuan penguatan sikap keagamaan dan karakter anak sekolah dasar.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan Program Pesantren Liburan, mengidentifikasi nilai-nilai keislaman dan karakter yang menjadi fokus pembinaan dalam program, serta menganalisis ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat dalam konteks pendidikan keislaman anak usia sekolah dasar.

Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran nilai keislaman dan pembentukan karakter melalui pembiasaan, praktik langsung, dan interaksi sosial yang terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena internalisasi nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar lebih

Penguatan Nilai Keislaman dan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Program Pesantren Liburan di Pusat Pendidikan Islam Muharikunnajaah

efektif dilakukan melalui pengalaman belajar langsung dibandingkan penyampaian materi secara satu arah.

Pengabdian dilaksanakan di Pusat Pendidikan Islam Muharikunnajaah, beralamat di Ngawonggo, RT.020/RW.009, Desa Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57465. Subjek pengabdian adalah 50 anak sekolah dasar dari lingkungan sekitar. Kegiatan ini melibatkan tiga mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, delapan ustadz sebagai pengajar, serta satu pimpinan divisi dakwah dan sosial sebagai penanggung jawab kegiatan.

Kegiatan pesantren liburan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada 24–26 Desember 2025, bertepatan dengan masa liburan sekolah. Rentang waktu tersebut dirancang untuk memungkinkan pelaksanaan pembelajaran nilai keislaman dan pembiasaan sikap secara berkesinambungan dalam satu rangkaian kegiatan yang terstruktur.

Bentuk kegiatan disusun dalam aktivitas terjadwal yang mengintegrasikan pembelajaran materi keislaman dan pembiasaan sikap. Materi kegiatan mengacu pada buku panduan Pesantren Liburan yang mencakup tauhid dasar, adab dan akhlak, fikih wudhu dan sholat, serta tahsin dan tajwid Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan mengikuti rundown harian dan tata tertib yang dirancang untuk mendukung pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan adab peserta.

Pengumpulan data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi kegiatan. Alat ukur ketercapaian ditetapkan dalam bentuk indikator perilaku peserta yang diamati selama kegiatan berlangsung. Tingkat keberhasilan pengabdian diukur dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi selama kegiatan, terutama pada aspek perubahan sikap keagamaan dan sosial, seperti keterlibatan dalam ibadah berjamaah, kepatuhan terhadap tata tertib, kedisiplinan waktu, serta interaksi sosial yang lebih tertib dan santun. Aspek ekonomi masyarakat sasaran tidak menjadi fokus pengukuran karena tujuan pengabdian diarahkan pada penguatan nilai keislaman dan karakter anak sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Tambah dan Pelaksanaan Kegiatan

Program Pesantren Liburan memberikan nilai tambah yang nyata bagi peserta berupa pengalaman belajar keislaman yang terstruktur selama masa liburan sekolah (Chusna & Putri, 2025). Kegiatan ini tidak diposisikan sekadar sebagai pengisi waktu luang, tetapi dirancang sebagai ruang pendidikan nonformal yang secara sadar mengintegrasikan pemahaman keislaman dengan pesantren dan pembiasaan sikap dan perilaku. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan Islam, yaitu mentransformasikan nilai keilmuan dan religius ke dalam praktik kehidupan peserta secara kontekstual.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pendampingan langsung antara ustadz dan peserta, baik secara individual maupun klasikal, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Pola pendampingan ini mencerminkan penerapan pendekatan edukatif-partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar. Interaksi pedagogis yang terbangun memungkinkan terjadinya relasi edukatif yang lebih personal sekaligus terkontrol, sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang membutuhkan bimbingan intensif dan keteladanan langsung.



Gambar 1. Pendampingan individual peserta dalam membaca dan memahami materi keislaman di masjid.

Gambar ini menunjukkan interaksi langsung antara ustadz dan peserta dalam

Penguatan Nilai Keislaman dan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Program Pesantren Liburan di Pusat Pendidikan Islam Muharikunnajaah

proses pembelajaran individual, yang menjadi bagian dari pendekatan edukatif-partisipatif untuk memperkuat pemahaman dasar keislaman anak.



Gambar 2. Suasana pembelajaran klasikal peserta Pesantren Liburan di aula.
Gambar ini memperlihatkan kegiatan pembelajaran terstruktur dalam setting klasikal, di mana peserta mengikuti materi dengan menggunakan modul sebagai panduan belajar.

Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pemahaman kognitif dasar keislaman sekaligus mengalami proses pembelajaran yang menumbuhkan sikap tertib, fokus, dan penghormatan kepada pendidik. Dalam perspektif pendidikan karakter, keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran merupakan prasyarat penting bagi internalisasi nilai, karena nilai tidak hanya dipahami, tetapi dialami dalam situasi nyata (Lickona, 2013).

Perubahan Sikap Keagamaan dan Sosial Peserta

Perubahan sikap keagamaan dan sosial peserta tampak dari perilaku yang muncul selama kegiatan berlangsung, khususnya dalam keteraturan duduk,

**Arman Maulana Ridho, Abdul Rahman Mujahid, Abdul Latif, Wanda Alifi
Wirawan, Triono Ali Musthofa**

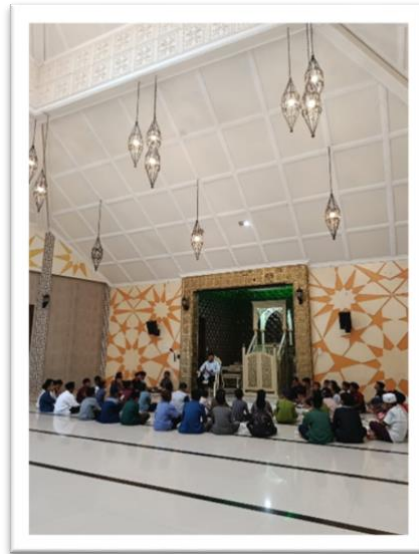
Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

kesiapan mengikuti kegiatan, serta kepatuhan terhadap aturan di lingkungan masjid. Gambar 3 dan Gambar 4 memperlihatkan peserta duduk rapi dan mengikuti arahan kegiatan dengan tertib. Pola perilaku ini menjadi indikator awal keberhasilan pembiasaan disiplin dan adab di ruang ibadah, yang merupakan bagian penting dari pendidikan Islam berbasis karakter.



Gambar 3. Pembiasaan sikap tertib peserta saat mengikuti kegiatan di masjid.
Gambar ini menunjukkan peserta duduk berbaris dengan tertib sebelum atau selama kegiatan berlangsung sebagai bentuk pembiasaan adab dan disiplin di ruang ibadah.

Penguatan Nilai Keislaman dan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Program Pesantren Liburan di Pusat Pendidikan Islam Muharrikunnajaah



Gambar 4. Kegiatan halaqah dan penyampaian materi keislaman di masjid utama. *Gambar ini memperlihatkan metode halaqah sebagai sarana penyampaian materi keislaman yang menekankan kedekatan interaksi dan pembinaan sikap religius peserta.*

Pembiasaan sikap tersebut tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui pengulangan aktivitas dalam lingkungan yang terkontrol dan konsisten. Lingkungan belajar yang tertib, adanya tata tertib yang jelas, serta pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor pendukung terbentuknya perilaku religius dan sosial yang lebih terarah (Maulana & Wulandari, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Suyadi dan Sutrisno (2018) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter religius anak lebih efektif ketika nilai diajarkan melalui praktik berulang dalam konteks sosial yang nyata, bukan hanya melalui ceramah atau nasihat verbal.

Untuk memperjelas ketercapaian tujuan kegiatan, indikator perubahan sikap peserta dirangkum dalam Tabel 1. Indikator dan tolok ukur yang digunakan merujuk langsung pada desain metode pengabdian, sehingga hasil yang disajikan tetap berada dalam koridor deskriptif-kualitatif dan tidak melampaui batas klaim yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1. Indikator dan Tolok Ukur Ketercapaian Program Pesantren Liburan

Aspek yang Dinilai	Indikator Perilaku	Tolok Ukur Keberhasilan	Metode Pengamatan
Sikap keagamaan	Partisipasi ibadah berjamaah	Kehadiran dan keterlibatan aktif	Observasi langsung
Kedisiplinan	Kepatuhan terhadap jadwal	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan	Observasi harian
Sikap sosial	Ketertiban dan adab	Interaksi tertib dan saling menghormati	Observasi & refleksi

Perubahan yang teridentifikasi dalam kegiatan ini bersifat jangka pendek, yaitu tampak selama pelaksanaan program. Namun demikian, perubahan tersebut dapat dipahami sebagai indikasi awal efektivitas pembiasaan nilai keislaman yang dirancang dalam program pesantren liburan.

Internalisasi Nilai melalui Aktivitas Keseharian

Penguatan karakter peserta tidak hanya berlangsung dalam sesi pembelajaran formal, tetapi juga melalui aktivitas keseharian yang secara sengaja dirancang sebagai bagian dari proses pendidikan. Aktivitas istirahat di asrama dan makan bersama menjadi media internalisasi nilai disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab. Gambar 5 menunjukkan kondisi asrama peserta yang mencerminkan pengelolaan kehidupan bersama secara tertib, sementara Gambar 6 menampilkan kegiatan makan bersama sebagai sarana pembelajaran adab dan kebiasaan hidup sederhana.

Penguatan Nilai Keislaman dan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Program Pesantren Liburan di Pusat Pendidikan Islam Muharikunnajaah



Gambar 5. Aktivitas peserta di asrama sebagai bagian dari pembiasaan disiplin dan kebersamaan.

Gambar ini menunjukkan pengelolaan kehidupan bersama di asrama yang melatih peserta untuk hidup tertib, mandiri, dan bertanggung jawab.



Gambar 6. Kegiatan makan bersama peserta sebagai pembelajaran adab, kebersamaan, dan tanggung jawab.

Gambar ini menggambarkan kegiatan makan bersama sebagai sarana pembelajaran adab, kesederhanaan, serta penguatan nilai kebersamaan antar peserta.

Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak terpisah dari praktik kehidupan sehari-hari. Nilai adab, tanggung jawab, dan kebersamaan justru lebih efektif ditanamkan melalui aktivitas rutin yang dialami langsung oleh peserta. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian secara menyeluruh yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku (Azra, 2017).

Aktivitas Penunjang dan Pembentukan Disiplin

Selain kegiatan inti, peserta mengikuti aktivitas penunjang berupa latihan fisik bersama. Gambar 7 memperlihatkan kegiatan fisik yang dilakukan secara kolektif dengan pendampingan. Aktivitas ini berfungsi menumbuhkan kedisiplinan, kekompakan, serta kesadaran akan pentingnya kesehatan jasmani. Kegiatan fisik ditempatkan sebagai bagian dari pendekatan pendidikan karakter yang bersifat holistik, di mana pembentukan sikap tidak hanya dilakukan melalui kegiatan religius, tetapi juga melalui pengelolaan aktivitas sosial dan fisik secara seimbang.



Gambar 7. Aktivitas fisik peserta sebagai bagian dari pembentukan disiplin dan kebersamaan.

Gambar ini menunjukkan kegiatan fisik terarah yang mendukung pembentukan karakter secara holistik melalui penguatan aspek sosial dan kedisiplinan.

Keunggulan, Keterbatasan, dan Peluang Pengembangan

Penguatan Nilai Keislaman dan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Program Pesantren Liburan di Pusat Pendidikan Islam Muharikunnajaah

Keunggulan utama kegiatan pengabdian ini terletak pada kesesuaian desain program dengan kondisi masyarakat sasaran. Anak usia sekolah dasar membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman dan pembiasaan, yang telah diakomodasi melalui susunan acara dan pedoman kegiatan pesantren liburan. Integrasi antara pembelajaran nilai keislaman, pembiasaan ibadah, dan pengelolaan aktivitas keseharian menjadikan program ini relevan sebagai model pendidikan nonformal berbasis masyarakat (Mahbubah & Santoso, 2025).

Adapun keterbatasan kegiatan terletak pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku peserta belum dapat diamati secara mendalam. Oleh karena itu, program ini memiliki peluang untuk dikembangkan melalui penambahan durasi kegiatan, pelibatan orang tua sebagai mitra pembinaan pascakegiatan, serta penyusunan evaluasi lanjutan untuk memantau keberlanjutan pembiasaan nilai di lingkungan keluarga dan sekolah. Dengan pengembangan tersebut, pesantren liburan berpotensi menjadi model pengabdian masyarakat yang lebih berkelanjutan dalam penguatan nilai keislaman dan karakter anak.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Pesantren Liburan menunjukkan bahwa pendidikan keislaman anak usia sekolah dasar dapat dilaksanakan secara efektif melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang terstruktur dan berbasis pembiasaan. Hasil pengabdian memperlihatkan adanya capaian awal berupa penguatan sikap keagamaan dan sosial peserta, yang tercermin dalam keterlibatan ibadah berjamaah, kepatuhan terhadap tata tertib, kedisiplinan waktu, serta interaksi sosial yang lebih tertib selama kegiatan berlangsung. Integrasi antara pembelajaran materi keislaman, pembiasaan adab di ruang ibadah, dan pengelolaan aktivitas keseharian menjadikan pesantren liburan sebagai model pendidikan nonformal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pada masa liburan sekolah.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaian desain program dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dan kondisi sosial masyarakat sasaran, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, keterbatasan

kegiatan masih terlihat pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku peserta belum dapat diamati secara mendalam.

Oleh karena itu, program pesantren liburan memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penambahan durasi kegiatan, pelibatan orang tua sebagai mitra pembinaan pascakegiatan, serta penyusunan evaluasi lanjutan guna memantau keberlanjutan pembiasaan nilai keislaman dan karakter anak di lingkungan keluarga dan sekolah.

Daftar Pustaka

- Anwari, A. M. (2022). Role of Community Service in Improving Educational Character of Students and the Effectiveness of Schooling. *Research Horizon*, 2(1), 295–302. <https://doi.org/10.54518/rh.2.1.2022.295-302>
- Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 255–267. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.920>
- Lestari, Y. (2022). PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI MENDORONG PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i1.1562>
- Muhammad Ibnu Faruk Fauzi. (2022). PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *NUSANTARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 34–42. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i2.301>
- Muid, A., & Mustofa, A. M. Z. (2023). Religious Education as a Basic Component in the Formation of Quality Human Beings. *Indonesian Journal*

of Islamic Education and Local Culture, 1(1), 37–46.

<https://doi.org/10.22437/ijielc.v1i1.28096>

Nurhidayati, S., & Sentosa, S. (2024). Strengthening Moral Values Through Religious Knowledge Integration: Insights from Madrasah Ibtidaiyah.

Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(2).

<https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v7i2.3316>

Pamuji, S., & Mulyadi, Y. (2024). Formation Of Students' Character Through Islamic Education. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*,

3(1), 26–35. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.183>

Surawardi, S., Raihanah, R., & Pradina, N. (2023). Religious Values Education in Islamic Holiday Activities in Manarap Tengah Village, Handil Bahalang,

Kertak Hanyar Sub-District. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan*

Kemasyarakatan, 17(3), 1497. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2124>